

# DAMPAK PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PRAKTIK PENGGUNAAN OBAT DI KALANGAN MAHASISWA: STUDI KASUS

Ferna Indrayani<sup>1</sup>, La Sakka<sup>2</sup>

<sup>1,2\*</sup> Prodi Farmasi, STIKES Nani Hasanuddin, Makassar, Indonesia

Corresponding author: [ferna@stikesnh.ac.id](mailto:ferna@stikesnh.ac.id)

---

## Info Artikel

Sejarah artikel  
Diterima : 25.01.2023  
Disetujui : 27.01.2023  
Dipublikasi : 29.02.2023

---

*Kata Kunci* : Pengetahuan, Penggunaan Obat, Sikap, STIKES Nani Hasanudin.

---

## Abstrak

Penggunaan obat yang benar dan aman adalah hal penting dalam praktik kefarmasian. Mahasiswa Program Studi D3 Farmasi, sebagai calon tenaga kesehatan, memiliki kewajiban untuk memahami cara pemakaian obat dengan tepat. Pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka terkait penggunaan obat dapat berdampak pada mutu pelayanan kesehatan yang akan mereka berikan di masa depan. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penggunaan obat di kalangan mahasiswa sangatlah penting untuk dilakukan. Tujuan untuk mengetahui dampak pengetahuan dan sikap terhadap praktik penggunaan obat di kalangan mahasiswa program studi D3 Farmasi di STIKES Nani Hasanuddin. Metode Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi D3 Farmasi di STIKES Nani Hasanuddin. jumlah mahasiswa 197 responden yang terdiri dari Angkatan 2019 sebanyak 61 mahasiswa, Angkatan 2020 sebanyak 78 mahasiswa dan Angkatan 2021 sebanyak 58 mahasiswa. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait penggunaan obat. Analisis data akan dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menentukan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner melalui google form yang didapatkan hasil diketahui bahwa responden didominasi oleh mahasiswa yang berusia lebih dari 20 tahun dengan persentase 69.54%, Sedangkan berdasarkan jenis kelamin didapatkan perempuan lebih banyak dengan persentase 51% berdasarkan angkatan yang terbanyak adalah angkatan 2020 dengan persentase 39.60% diikuti oleh angkatan 2019 dengan persentase 30.96% dan angkatan 2021 dengan persentase 29.44%. Tingkat pengetahuan dan sikap bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan pada tingkat sedang, yaitu sebanyak 152 mahasiswa (77.16%). Kesimpulan Dampak pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan obat pada mahasiswa Program Studi D3 Farmasi dapat disimpulkan dengan kategori sedang dimana mahasiswa bisa mempersiapkan diri untuk menjalankan peran sebagai tenaga vokasi farmasi yang kompeten di masa depan.

---

## The Impact Of Knowledge And Attitude Towards Drug Use Practices Among Students: A Case Study

---

### Abstrak

*The correct and safe use of drugs is important in pharmaceutical practice. Students of the D3 Pharmacy Study Program, as prospective health workers, have an obligation to understand how to use drugs appropriately. Their knowledge, attitudes, and behaviors related to drug use can have an impact on the quality of health services they will provide in the future. Therefore, research on the influence of knowledge, attitudes, and behaviors on drug use among students is very important to be conducted. The purpose was to determine the impact of knowledge*

*and attitudes on drug use practices among students of the D3 Pharmacy study program at STIKES Nani Hasanuddin. Method This research will use a quantitative approach with a cross-sectional design. The results of the research were carried out with a total of 197 respondent students consisting of 61 students from the Class of 2019, 78 students from the Class of 2020 and 58 students from the Class of 2021. Data will be collected through questionnaires designed to measure the level of knowledge, attitudes, and behaviors related to drug use. Data analysis will be carried out using descriptive and inferential statistics to determine the relationship between these variables. The research was conducted by distributing questionnaires through google forms, the results of which were found that respondents were dominated by students over 20 years old with a percentage of 69.54%, while based on gender, more women were obtained with a percentage of 51%, based on the most batches, the 2020 class with a percentage of 39.60%, followed by the class of 2019 with a percentage of 30.96%, and the class of 2021 with a percentage of 29.44%. The level of knowledge and attitude that the majority of students have knowledge at a moderate level, namely 152 students (77.16%) Conclusion The impact of knowledge and attitudes on drug use in students of the D3 Pharmacy Study Program can be concluded in a medium category where students can prepare themselves to carry out their roles as competent pharmacy vocational personnel in the future.*

**Keyword :** Knowledge, Drug Use, Attitude, STIKES Nani Hasanuddin.

## Pendahuluan

Pengetahuan yang baik dapat membentuk sikap positif terhadap penggunaan obat, yang pada gilirannya mendorong perilaku yang bertanggung jawab dalam penggunaannya. Sebaliknya, jika seorang mahasiswa memiliki sikap negatif atau kurang percaya diri dalam menggunakan obat karena kurangnya pengetahuan, maka perilakunya juga akan terpengaruh secara negatif. Pengetahuan adalah faktor kunci yang mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa dalam penggunaan obat. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan yang lebih tinggi tentang farmakologi cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan obat. Mereka memahami pentingnya mengikuti dosis yang tepat dan mengenali tanda-tanda efek samping. Selain itu, pengetahuan yang baik dapat membantu mahasiswa untuk memberikan informasi yang akurat kepada pasien di masa depan. Sikap mahasiswa terhadap penggunaan obat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, pendidikan formal, dan lingkungan sosial. Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan obat cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi dan menerapkan pengetahuan mereka dalam praktik. Sebaliknya, sikap negatif atau skeptis dapat menghambat pemahaman mereka tentang manfaat obat tertentu.

Perilaku mahasiswa dalam menggunakan obat sering kali mencerminkan kombinasi dari pengetahuan dan sikap mereka. Misalnya, mahasiswa dengan pengetahuan tinggi tetapi sikap negatif mungkin akan menghindari penggunaan obat meskipun mereka tahu cara penggunaannya dengan benar. Di sisi lain, mahasiswa dengan sikap positif tetapi pengetahuan rendah mungkin menggunakan obat secara sembarangan tanpa mempertimbangkan risiko atau efek samping.

Dalam pelaksanaan penggunaan obat yang rasional maka akan menghasilkan dampak yang baik bagi Kesehatan Masyarakat dan namun jika penggunaan obat yang irasional maka dapat menyebabkan dampak negative. Penggunaan obat yang dikatakan rasional jika obat yang didapatkan sesuai dengan indikasi, dosis yang tepat dengan harga yang terjangkau. Jika swamedikasi dilakukan secara tidak tepat, hal ini dapat mengakibatkan efek samping yang tidak diharapkan, kegagalan mencapai efek terapi yang diinginkan, munculnya penyakit baru, atau bahkan overdosis jika obat yang mengandung zat aktif serupa dikonsumsi bersamaan.

Sikap merupakan salah satu peranan yang penting dalam membentuk perilaku individu. Sikap mencerminkan cara seseorang menilai suatu tindakan. Semakin positif seseorang dalam menilai suatu hal, maka semakin baik pula perilaku yang ditampilkan. Selain sikap, pengetahuan juga merupakan faktor yang mempengaruhi terbentuknya

perilaku. Dalam menentukan penggunaan obat seseorang perlu memiliki pengetahuan yang memadai. Oleh karena itu, informasi mengenai swamedikasi harus diperoleh dari sumber yang jelas dan dapat dipercaya. Mujiburrahman *et al.* (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin mudah baginya untuk membuat keputusan dan menentukan tindakan yang akan diambil dalam menjalani hidup.

Pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan yang baik dalam masyarakat sering kali dapat dicontohkan oleh tokoh masyarakat atau pemerintah. Ketika tokoh masyarakat menunjukkan pengetahuan, sikap, dan perilaku positif terkait kesehatan, hal ini dapat memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pencegahan penyakit melalui upaya menjaga kesehatan (Donsu, 2019).

Penggunaan obat yang tepat dan aman merupakan aspek penting dalam praktik farmasi. Mahasiswa Program Studi D3 Farmasi sebagai calon tenaga kesehatan memiliki tanggung jawab untuk memahami penggunaan obat secara benar. Pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka dalam penggunaan obat dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan yang akan mereka berikan di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai dampak pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penggunaan obat di kalangan mahasiswa.

## Bahan dan Metode

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel akan diambil dari mahasiswa Program Studi D3 Farmasi STIKES Nani Hasanuddin. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait penggunaan obat. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni-Juli 2022 dengan cara menyebarkan link kuesioner secara online melalui Whatsapp. Analisis data akan dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menentukan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian. Kuesioner terdiri dari 10 butir pertanyaan yang terdiri dari 5 pertanyaan tentang pengetahuan terhadap obat, 5 pertanyaan tentang sikap terhadap obat.

Pengumpulan data dilakukan melalui tautan *Google Form* yang dibagikan melalui *whatsapp* responden. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup informasi tentang karakteristik responden, pemahaman responden terhadap praktik penggunaan obat, tingkat pengetahuan, dan sikap responden.

## Hasil Penelitian

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Hari	n	%
Usia		
18-19 Tahun	60	30.46
>20 Tahun	137	69.54
Jenis Kelamin		
Perempuan	183	92.89
Laki-Laki	14	7.11
Angkatan		
2019	61	30.96
2020	78	39.60
2021	58	29.44

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden didominasi oleh mahasiswa yang berusia lebih dari 20 tahun dengan persentase 69.54%, kemudian diikuti responden berusia 18-19 tahun dengan persentase 30.46%. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin didapatkan perempuan lebih banyak dibanding dengan laki-laki dengan jenis kelamin laki-laki. Responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 92.89% dan laki-laki dengan persentase 7.11% dan berdasarkan angkatan yang terbanyak adalah angkatan 2020 dengan persentase 39.60% diikuti oleh angkatan 2019 dengan persentase 30.96% dan angkatan 2021 dengan persentase 29.44%.

**Tabel 2. pada dampak pengetahuan dan sikap terhadap praktik penggunaan obat di kalangan mahasiswa: studi kasus**

Hari	n	%
Pengetahuan		
Rendah	30	15.23
Sedang	152	77.16
Tinggi	15	7.61
Sikap		
Rendah	10	5.08
Sedang	145	73.60
Tinggi	42	21.32

Tingkat pengetahuan dan sikap dibagi menjadi tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Pengetahuan dianggap rendah jika skor < 5, sedang jika skornya antara  $\geq 6-10$ , dan tinggi jika skornya  $\geq 10$ . Berdasarkan Tabel 2, mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan pada tingkat sedang, yaitu sebanyak 152 mahasiswa (77.16%). Sementara itu, 30 mahasiswa (15.23%) memiliki pengetahuan yang rendah, dan 15 mahasiswa (7.61%) termasuk dalam kategori pengetahuan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang terlihat tabel dampak pengetahuan dan sikap terhadap praktik penggunaan obat di kalangan mahasiswa menghasilkan dampak yang positif yang artinya mahasiswa telah mengetahui definisi dari cara penggunaan obat yang baik oleh karena itu dampak pengetahuan sangatlah penting pada saat penggunaan obat dengan sendiri agar meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pemberian obat.

## Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui dampak pengetahuan dan sikap terhadap praktik penggunaan obat di kalangan mahasiswa program studi D3 Farmasi di STIKES Nani Hasanuddin dengan jumlah mahasiswa 197 responden yang terdiri dari Angkatan 2019 sebanyak 61 mahasiswa, Angkatan 2020 sebanyak 78 mahasiswa dan Angkatan 2021 sebanyak 58 mahasiswa. Penelitian dilakukan dengan cara membagikan kuisioner melalui *google form* yang didapatkan hasil pada tabel 1 diketahui bahwa responden didominasi oleh mahasiswa yang berusia lebih dari 20 tahun dengan persentase 69.54%, kemudian diikuti responden berusia 18-19 tahun dengan persentase 30.46%. hal

ini dapat dilihat bahwa usia dapat memberikan pengaruh pada pola pikir seseorang. Menurut Rais (2020) mengemukakan bahwa Seiring bertambahnya usia, kemampuan pemahaman dan pola pikir seseorang juga meningkat, sehingga pengetahuan yang dimilikinya menjadi lebih luas. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin didapatkan perempuan lebih banyak dibanding dengan responden dengan jenis kelamin laki-laki. Responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 92.89% dan laki-laki dengan persentase 7.11%, Hal ini disebabkan karena responden perempuan lebih bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dibandingkan laki-laki, Menurut Rais (2020) Perempuan cenderung lebih sering melakukan cara penggunaan obat dengan sendiri

dibandingkan laki-laki. Hal ini karena perempuan lebih memperhatikan kesehatan diri mereka sendiri dan keluarga dibandingkan dengan laki-laki dan berdasarkan angkatan yang terbanyak adalah angkatan 2020 dengan persentase 39.60% diikuti oleh angkatan 2019 dengan persentase 30.96% dan angkatan 2021 dengan persentase 29.44%.

Tingkat pengetahuan dan sikap dibagi menjadi tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Pengetahuan dianggap rendah jika skor < 5, sedang jika skornya antara  $\geq 6-10$ , dan tinggi jika skornya  $\geq 10$ . Berdasarkan Tabel 2, mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan pada tingkat sedang, yaitu sebanyak 152 mahasiswa (77.16%). Sementara itu, 30 mahasiswa (15.23%) memiliki pengetahuan yang rendah, dan 15 mahasiswa (7.61%) termasuk dalam kategori pengetahuan tinggi. Menurut Hasan, *et al* (2019) menyatakan tentang pengetahuan dan sikap dengan praktik penggunaan obat pada mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan.

Setiap tenaga kefarmasian, termasuk apoteker dan tenaga teknis kefarmasian memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan edukasi serta informasi mengenai obat. Hal ini dikarenakan tenaga kesehatan di pelayanan kefarmasian menjadi sumber utama bagi masyarakat untuk memperoleh informasi terkait cara penggunaan obat yang akan dikonsumsi. Sesuai dengan PERMENKES RI No. 72/2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, apoteker dan tenaga teknis kefarmasian memiliki kewajiban untuk melakukan Pelayanan Informasi Obat (PIO), yang bertujuan memberikan informasi, aman, akurat, tidak bias, terbaru, dan lengkap. Selain itu, tenaga kefarmasian juga perlu

melakukan konseling untuk membimbing dan mendidik pasien dalam penggunaan obat.

Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil pengobatan yang optimal dan meningkatkan kualitas perawatan pasien. Menurut Muharni (2015), kurangnya pengetahuan tentang obat, cara penggunaan, dan informasi obat dapat menyebabkan kesalahan dalam pengobatan (*medication error*). Oleh karena itu, apoteker memiliki peran penting dalam mendukung praktik penggunaan obat. Pekerjaan kefarmasian mencakup berbagai aktivitas, seperti pengadaan obat, penyimpanan obat, pembuatan sediaan obat, peracikan, distribusi, dan penyerahan perbekalan farmasi, serta memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perbekalan tersebut.

## Kesimpulan

Dominasi dari responden memiliki pengetahuan dan sikap yang sedang mengenai penggunaan obat sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak pengetahuan dan sikap penggunaan obat cenderung positif. Namun, masih ada beberapa aspek, baik dari sisi pengetahuan maupun sikap, yang perlu diperbaiki. Faktor untuk tingkatan mahasiswa juga mempengaruhi pengetahuan dan sikap responden terhadap penggunaan obat.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada STIKES Nani Hasanuddin yang telah memberikan anggaran penelitian mahasiswa yang terlibat sehingga dapat membantu dalam penyelesaian penelitian dan kepada responden yang telah ikut berpartisipasi.

## Referensi

- Hasan NI, Pratama ANW, Rachmawati E. 2019. *Survei Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penggunaan Antibiotika di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi di Jember*. Jember: UNEJ Repository [Skripsi].
- Kemendes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2017.
- Lee M, *et al*, 2021 Knowledge, Attitude, and Practice Survey on Medication Safety in Korean Older Adults: An Analysis of an Ageing Society. *Healthcare*: 9 (1365).
- Madania, P. 2021. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pemilihan Obat Untuk Swamedikasi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 1 (1): 20-29.
- Mukti, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sains Farmasi*, Vol. 1, No. 1.
- Notoadmojo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parulekar, M. (2016). Self-Medication in Developing Countries a Systematic Review. *J. Pharm. Technol. Res. Manage.*, 4 (2), 103–127.
- Zeru N, Fetene D, et al, 2020, A. Self-Medication Practice and Associated Factors Among University of Gondar College of Medicine and Health Sciences Students: A Cross-Sectional Study. *Patient Preference and Adherence* 2020:14.